**BAB III
METODE PENELITIAN**

**3.1 Metode Penelitian**

 Penggunaan metode penelitian sangat penting dalam sebuah penelitian. Penggunaan metode ini untuk menguji kebenaran, menentukan data penilaian, menemukan dan mengembangkan sebuah pengetahuan serta mengkaji kebenaran suatu pengetahuan sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Metode penelitian adalah metode kerja yang dilakukan dalam penelitian termasuk alat-alat yang digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data saat penelitian. Menurut Sugiyono (2018:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

 Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2018:35), Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel lain. Sedangkan penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2018:11) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk menguji teori dan mencoba menghasilkan metode ilmiah yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan, apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak.

 Menurut Sugiyono (2018:213) terdapat dua jenis pengumpulan data bersadarkan dengan sumbernya yaitu sebagai berikut:

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber primer diperoleh oleh penulis dalam penelitian ini yaitu dengan membagikan kuesioner.

1. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data-data dan informasi yang diperlukan dengan cara membaca buku, jurnal, artikel, data dari internet, skripsi maupun tesis penelitian yang sebelumnya.

 Metode deskriptif yang digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui dan mengkaji:

1. Bagaimana kepemimpinan pada PT. Dirgantara Indonesia.
2. Bagaimana Kompensasi pada PT. Dirgantara Indonesia.
3. Bagaimana *Job Insecurity* pada PT. Dirgantara Indonesia.

 Metode verifikatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menghasilkan kesimpulan apakah ada pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Penelitian ini untuk mengetahui besarnya pengaruh kepemimpinan dan kompensasi terhadap *job insecurity* pada PT. Dirgantara Indonesia, baik secara parsial maupun simultan.

**3.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel Penelitian**

Definisi operasional pada penelitian adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Teori ini dipergunakan sebagai landasan atau alasan mengapa suatu yang bersangkutan memang bisa mempengaruhi variabel terikat atau merupakan salah satu penyebab.

**3.2.1 Definisi Variabel Penelitian**

 Menurut Sugiyono (2018:38) variabel adalah atribut, nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan pelajaran dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan diteliti, yaitu Kepemimpinan (X1), Kompensasi (X2) dan *Job Insecurity* (Y). Variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*Independen*), (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2018:39). Variabel independen sering disebut sebagai variabel yang mempengaruhi, variabel prediktor, variabel bebas atau variabel tidak terikat. Pada penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah Kepemimpinan dan Kompensasi dengan definisi variabel sebagai berikut:

1. Kepemimpinan sebagai variabel independen (X1)

Menurut Busro, 2018 kepemimpinan adalah cara yang digunakan seorang pemimpin dalam memengaruhi bawahan agar mau melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan yang diharapkan agar tercapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Berdasarkan pengertian kepemimpinan dari pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan atau *leadership* merupakan suatu proses mempengaruhi perilaku orang lain agar berperilaku seperti yang akan dikehendaki. Selain itu, kepemimpinan adalah sebagai kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok kearah tercapainya tujuan.

1. Kompensasi sebagai variabel independent (X2)

Kompensasi merupakan semua pendapatan yang diperoleh tunai, barang yang diterima secara langsung atau tidak langsung oleh karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan. Pembentukan sistem kompensasi yang efektif adalah bagian penting dari manajemen sumber daya manusia untuk membantu menarik dan mempertahankan pekerjaan yang berbakat. Selain itu, sistem kompensasi perusahaan berpengaruh terhadap kinerja strategis (Hasibuan, 2019:119).

1. Variabel terikat (*dependen*) (Y)

Menurut Sugiyono (2018:38) Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah *Job Insecurity.*

1. *Job Insecurity* sebagai variabel terikat (Dependen) (Y)

Menurut Lutfiani (2019) *Job Insecurity* adalah perasaan khawatir maupun cemas yang dirasakan oleh karyawan pada suatu perusahaan. Fenomena ketidakamanan pekerjaan bukan merupakan istilah baru dalam lingkungan bisnis organisasi. Ketidakamanan pekerjaan adalah kondisi dimana karyawan merasa terancam oleh ketidakpastian keberlanjutan dalam bekerja di organisasi mereka. Penampilan ketidakamanan kerja akan menimbulkan dampak negatif terhadap fisik dan psikologis karyawan baik dalam jangka panjang dan jangka pendek.

**3.2.2 Operasionalisasi Variabel**

 Operasionalisasi variabel adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substansial dari suatu konsep, tujuannya agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah di definisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukkan proses atau operasional alat yang digunakan untuk kuantifikasi gejala variabel yang diteliti.

**Tabel 3.1**

**Operasionalisasi Variabel**

| **Variabel** | **Dimensi** | **Indikator** | **Skala** | **No Item** |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Kepemimpinan (X1)Menurut Sutarto Wijono (2018:3) mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah proses memotivasi orang lain atau pengikutnya untuk mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan yang telah di tetapkan. | 1. Struktur Prakarsa
 | 1. Mengorganisasikan kerja
 | Ordinal | 1 |
| 1. Hubungan kerja
 | Ordinal | 2 |
| 1. Tujuan
 | Ordinal | 3 |
| 1. Pertimbangan
 | 1. Saling percaya
 | Ordinal | 4,5 |
| 1. Menghargai gagasan bawahan
 | Ordinal | 6 |
| 1. Memperhatikan perasaan
 | Ordinal | 7,8 |
| 1. Tingkat kepedulian yang tinggi
 | Ordinal | 9,10 |
| Kompensasi (X2)Menurut Malayu S.P. Hasibuan (2019:118) “Semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yg diberikan dari perusahaan”. | 1. Kompensasi langsung
 | 1. Gaji
 | Ordinal | 11,12 |
| 1. Insentif
 | Ordinal | 13 |
| 1. Bonus
 | Ordinal | 14,15 |
| 1. Kompensasi tidak langsung
 | 1. Tunjangan
 | Ordinal | 16 |
| 1. Asuransi
 | Ordinal | 17 |
| 1. Cuti
 | Ordinal | 18 |
| 1. Fasilitas
 | Ordinal | 19,20 |
| *Job Insecurity* (Y)Darvishmotevali dan Ali (2020) telah mendefinisikan *job insecurity* sebagai keseluruhan perhatian individu mengenai pekerjaan mereka dan keberadaannya yang berkelanjutan di masa depan. | 1. Aspek arti pekerjaan
 | 1. Seberapa penting aspek kerja tersebut yang mempengaruhi tingkat *insecure* atau rasa tidak amannya dalam bekerja
 | Ordinal | 21,22 |
| 1. Seberapa penting menganggap bagian pekerjaan seperti gaji, jabatan, promosi dan lingkungan kerja yang nyaman dapat memengaruhi tingkat keamanan dan kenyamanan individu dalam menjalankan pekerjaan
 | Ordinal | 23,24 |
| 1. Aspek kehilangan pekerjaan
 | 1. Tingkat ancaman yang kemungkinan terjadi saat ini
 | Ordinal | 25,26 |
| 1. Tingkat ancaman yang kemungkinan akan terjadi
 | Ordinal | 27,28 |
| 1. Ketidakberdayaan
 | 1. Khawatir terhadap masalah yang dihadapi dalam bekerja
 | Ordinal | 29 |
| 1. Tingkat ancaman terhadap pekerjaan pada tahun berikutnya
 | Ordinal | 30 |

 Sumber: Olah Data Peneliti (2022)

**3.2.3 Objek Penelitian**

 Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Kepemimpinan dan Kompensasi terhadap *Job Insecurity*. Unit observasinya adalah karyawan pada PT. Dirgantara Indonesia.

**3.3 Populasi dan Sampel**

 Penelitian yang dilakukan memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga masalah dapat dipecahkan. Populasi dan sampel dalam penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapakan. Sugiyono (2018:117). Sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik sampling tertentu.

**3.3.1 Populasi**

 Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditasik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:80). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh karyawan di PT. Dirgantara Indonesia divisi AC (*Assembly Component*) yang berjumlah 136. Fokus penelitian ini berlokasi di  jl. Pajajaran, Husen Sastranegara, Kec. Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat.

**Tabel 3.2**

**Daftar jumlah karyawan PT. Dirgantara Indonesia divisi**

***Assembly Component***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Divisi** | **Jumlah** |
| 1 | *Assembly Component* 2000 | 4 Orang |
| 2 | *Assembly Component* 2100 | 22 Orang |
| 3 | *Assembly Component* 2200 | 40 Orang |
| 4 | *Assembly Component* 2300 | 28 Orang |
| 5 | *Assembly Component* 2400 | 32 Orang |
| 6 | *Assembly Component* 2500  | 10 Orang |
| **Total** | **136 Orang** |

 Sumber: PT. Dirgantara Indonesia

**3.3.2 Sampel**

 Sugiyono (2018:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif (mewakili). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan di ambil dari suatu populasi. Penelitian ini merupakan penelitian sampel bukan penelitian populasi (sampling jenuh) karena menurut Sugiyono (2018:85) “Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 100 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.”

 Pada penelitian ini, pengambilan jumlah responden menggunakan rumus slovin sebagai alat untuk menghitung ukuran sampel karena jumlah populasi yang diketahui lebih dari 100 responden. Sampel yang ditentukan oleh peneliti dengan persentase kelonggaran atau tingkat kesalahan yang ditoleransi adalah sebesar 5%. Rumus slovin yaitu sebagai berikut:

 N

n =

 1 + Ne2

Dimana:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e2 = Tingkat kesalahan 5% (0,05)

136

 n = = 101

1+ 136 (0,05)2

 Jadi, diketahui dari perhitungan untuk ukuran sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 101 orang.

**3.4 Teknik Pengumpulan Data**

 Pada penelitian ini Teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan angket dan observasi. Tujuannya yaitu untuk memperoleh keterangan, data, dan informasi yang terkait dengan penelitian. Kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyatan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono 2018:199). Sehingga dapat dipahami bahwa angket atau kuesioner merupakan seperangkat pernyataan yang digunakan untuk mengetahui respon tentang sesuatu hal yang diukur. Berikut ini adalah beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

**3.4.1 Penelitian Lapangan (*Field Research*)**

 Penelitian lapangan merupakan suatu metode untuk mengumpulkan data primer dengan mengadakan survei lapangan yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari narasumber asli dan data dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian (kuesioner) yang sesuai dengan variabel penelitian. Pada penelitian ini survei dilakukan di PT. Dirgantara Indonesia dengan cara:

1. Wawancara

Menurut Sugiyono (2018:194) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan tanya jawab dengan pimpinan atau pihak yang berwenang atau bagian lain yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti. Wawancara ini dilakukan secara langsung dengan karyawan di PT. Dirgantara Indonesia.

1. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2018:199) kuesionermerupakan teknik pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang diteliti, diberikan satu per satu kepada responden yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Kuesioner disebar kepada pegawai di PT. Dirgantara Indonesia.

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengamatisecara langsung pada perusahaan. Penulis mengamati secara langsung objek penelitian sehingga memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan.

**3.4.2 Penelitian Kepustakaan**

 Penelitian kepustakaan merupakan suatau kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data guna memperoleh informasi dan data sekunder secara teori yang digunakan sebagai data pendukung dalam pembahasan penelitian kepustakaan dengan membaca dan mempelajari literatur yang berkaitan dengan penelitian. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan (*library research*)

Dengan mengumpulkan data teoritis melalui buku, tulisan ilmiah, literatur yang berhubungan dengan variabel penelitian.

1. Jurnal

Data yang mendukung juga berkaitan dengan penelitian yang membahas berbagai ilmu pendidikan dan penelitian yang dianggap relevan dengan topik penelitian dan juga untuk dibandingkan dengan hasil penelitian yang peneliti teliti.

1. Internet

Dengan mencari informasi yang berhubungan dengan topik peneliti baik itu jurnal dan karya ilmiah.

**3.5 Uji Instrumen Penelitian**

 Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. baik tidaknya suatu instrumen penelitian ditentukan oleh validitas dan reliabilitasnya. Validitas instrumen mempermasalahkan sejauh mana pengukuran tepat dalam mengukur apa yang hendak diukur, sedangkan reliabilitas mempermasalahkan sejauh mana suatu pengukuran dapat dipercaya karena keajegannya. Instrumen dikatakan valid saat dapat mengungkap data dari variabel secara tepat tidak menyimpang dari keadaan yang sebenarnya. Instrumen dikatakan reliabel saat dapat mengungkapkan data yang bisa dipercaya.

**3.5.1 Uji Validitas**

 Uji validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dkumpulkan oleh peneliti (Sugiyono, 2018:125). Valid mendefinisikan instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah kuesioner.

 Cara mencari validitas, harus mengkorelasikan skor dari setiap pertanyaan dengan skor total seluruh pertanyaan. Jika memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 maka dinyatakan valid akan tetapi jika koefisien korelasinya dibawah 0,3 maka dinyatakan tidak valid. Skor Interval dari setiap item pertanyaan yang diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor Interval keseluruhan item. Cara menentukan nilai korelasi peneliti menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut:

𝑛(Σ𝑋𝑖𝑌𝑖) − (Σ𝑋𝑖)(Σ𝑌𝑖)

𝑟 =

√[ 𝑛 (Σ𝑋𝑖2) − (Σ 𝑋𝑖2)][𝑛 (Σ 𝑌𝑖)2 − (Σ 𝑌𝑖)2 ]

Keterangan:

R = Koefisien validitas item yang dicari

x = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

y = Skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item

n = Jumlah responden dalam uji instrumenal

∑X = Jumlah skor dalam distribusi X

∑Y = Jumlah skor dalm distribusi Y

∑XY = Jumlah dari hasil kali pengamatan variable X dan Variabel Y

∑X2 = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

∑Y2 = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika r hitung > r tabel, maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan valid.
2. Jika r hitung < r tabel, maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan tidak valid.

**3.5.2 Uji Reliabilitas**

 Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan dengan kata lain menunjukan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Uji reliabilitas adalah derajat konsistensi dan stabilitas data data atau temuan. Data yang tidak reliabel, tidak dapat diproses karena menghasilkan kesimpulan yag bias (Sugiyono, 2018:268). Uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah memenuhi uji validitas.

 Metode yang digunakan dalam penlitian ini adalah *method Alpha Cronbach* (CA) merupakan statistik yang paling umum digunakan untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus *Spearman Brown*, dengan cara kerjanya sebagai berikut:

1. Item dibagi menjadi dua secara acak, kemudian dikelompokan dalam kelompok ganjil.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok ganjil dan genap.
3. Korelasi skor kelompok ganjil dan kelompok genap. dengan rumus:

𝑛(AB) − (Σ𝐴)(Σ𝐵)

𝑟𝑏 =

√[ 𝑛 (Σ𝐴2) − (Σ 𝐴)2][𝑛 (Σ 𝐵)2 − (Σ 𝐵)2 ]

Keterangan:

r = Koefisien korelasi pearson

 A = Variabel nomor ganjil

B = Variabel nomor genap

∑A = Jumlah total skor belahan ganjil

∑B = Jumlah total skor belahan genap

∑A2 = Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

∑B2 = Jumlah kuadran total skor belahan genap

∑AB = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

1. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi *Spearman Brown* sebagai berikut:

2. 𝑟𝑏

𝑟 =

1 + 𝑟𝑏

Dimana:

r = Nilai reliabilitas

rb = Korelasi pearson product moment antara kelompok pertama (ganjil) dan kelompok kedua (genap), reliabilitas minimal sebesar 0,700.

 Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instumen (rb hitung), kemudian nilai reliabilitas instrumen (rb hitung) tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata sehingga akan memunculkan keputusan sebagai berikut:

* 1. Jika r hitung ≥ r tabel, maka instrumen atau pernyataan tersebut dinyatakan reliabel.
	2. Jika r hitung ≤ r tabel, maka instrumen atau pernyataan tersebut dinyatakan tidak reliabel.

 Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama atau tidak ajauh berbeda. Untuk melihat andal atau tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melakukan koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,700 maka seacara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

**3.6 Metode Analisis dan Uji Hipotesis**

 Penggunaan metode analisis data dan uji hipotesis agar data yang telah dikumpulkan dan akan diolah dapat memiliki hasil dan kesimpulan yang akurat dalam penelitian tersebut. Teknik analisis data tentang perhitungan untuk memecahkan masalah dan pengajuan hipotesis yang diusulkan. Digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel (Sugiyono, 2018:147).

 Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yang artinya penelitian menggunakan alat statistic baik deskriptif maupun verifikatif yang bertujuan untuk menggambarkan benar atau salah terhadap fakta yang ada, dan menjelaskan kaitannya dengan variabel-variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis. Teknik analisis yang digunakan untuk rumusan masalah dan hipotesis adalah sebagai berikut:

**3.6.1 Analisis Deskriptif**

 Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan menjelaskan dan menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa maksud menyimpulkan kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018:147). Analisis deskriptif digunakan guna menganalisis data dengan cara mengdeskriptifkan atau menggambarkan fakta-fakta yang ada sebagai fakta aktual dan sitematis. Metode yang digunakan adalah sebagai berikut: hasil pengoperasian variabel disusun dalam bentuk pernyataan atau pertanyaan (kuesioner/angket).

 Dimana variabel kepemimpinan (X1), kompensasi (X2), dan *job insecurity* (Y), setiap item dari kuesioner memiliki lima jawaban dengan bobot atau nilai yang berbeda. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner itu dalam skala likert. Skala likert menurut Sugiyono (2018:152) adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Penggunaan dari skala likert, variabel yang akan diukur di definisikan sebagai indikator variabel dan ditunjuk sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen dimana alternatifnya berupa pernyataan.

 Peneliti membuat pernyataan yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi dari responden yang menjadi karyawan di PT. Dirgantara Indonesia, kemudian data yang diperoleh dari kuesioner itu diberikan bobot dalam setiap alternatif jawaban. Dimana jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala ordinal bervariasi dari sangat positif ke sangat negatif, dengan skor paling kecil hingga sampai skor tertinggi, skor tersebut berguna untuk mengetahui alternatif jawaban yang dipilih oleh responden. Adanya skor ini dapat memberikan masing-masing jawaban pernyataan alternatif sebagai berikut:

**Tabel 3.3**

**Alternatif Jawaban Skala Ordinal**

| **Alternatif Jawaban** | **Bobot Nilai** |
| --- | --- |
| **Bila Positif** | **Bila Negatif** |
| SS (Sangat Sejutu) | 5 | 1 |
| S (Setuju) | 4 | 2 |
| KS (Kurang Setuju) | 3 | 3 |
| TS (Tidak Setuju) | 2 | 4 |
| STS (Sangat Tidak Setuju) | 1 | 5 |

Sumber: Sugiyono (2018:153)

 Cara menganalisis setiap pernyataan atau indikator, hitung jawaban setiap kategori (pilihan jawaban) lalu jumlahkan.

 ∑ 𝐽𝑎𝑤𝑎𝑏𝑎𝑛 𝐾𝑢𝑒𝑠𝑖𝑜𝑛𝑒𝑟 = Skor rata-rata

 ∑ 𝑃𝑒𝑟𝑡𝑎𝑛𝑦𝑎𝑎𝑛 𝑥 ∑ 𝑅𝑒𝑠𝑝𝑜𝑛𝑑𝑒𝑛

 Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil penelitian tersebut dimasukan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor yang selanjutnya akan dikategorisasikan pada rentang skor sebagai berikut:

NJI (Nilai Jenjang Interval) = $\frac{Nilai Tertinggi - Nilai Terendah}{Jumlah Kriteria Pertanyaan}$

Dimana:

Nilai tertinggi : 5

Nilai Terendah : 1

Interval : 5 - 4 = 1

Rentang Skor : $\frac{5 x 1}{5}$ = 0,8

Maka dapat ditentukan kategori skala sebagai berikut:

**Tabel 3.4**

**Kategori Skala**

| **Skala** | **Kategori** |
| --- | --- |
| 1,00 – 1,80 | Sangat tidak baik |
| 1,81 – 2,60 | Tidak baik |
| 2,61 – 3,40 | Kurang baik |
| 3,41- 4,20 | Baik |
| 4,21 – 5,00 | Sangat baik |

 Sumber: Sugiyono (2018:134)

 Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat di identifikasikan kedalam garis kontinum. Garis kontinum dapat dilihat pada gambar 3.1 dibawah ini:

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Sangat Tidak Baik** | **Tidak Baik** | **Kurang Baik** | **Baik** | **Sangat Baik** |
|  |  |  |  |  |

 1,00 1,80 2,60 3,40 4,20 5,00

**Gambar 3.1**

**Garis Kontinum**

**3.6.2 Analisis Verifikatif**

 Menurut Sugiyono (2018:36) analisis verifikatif merupakan penelitian yang dilakukan pada populasi atau sampel guna menguji teori, dan penelitian akan menghasilkan informasi ilmiah yang baru tentang status hipotesis yang menyimpulkan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Tujuan dari analisis verifikatif adalah untuk membuktikan dan mencari kebenaran hipotesis yang diajukan. Metode verifikatif digunakan untuk menemukan dan menguji keabsahan suatu hipotesis yang telah ditentukan melalui perhitungan statistik. Beberapa metode untuk analisis verifikat adalah sebagai berikut:

**3.6.2.1 *Method of Successive Interval* (MSI)**

 Setelah memperoleh data dari distribusi kuesioner, data tersebut masih dalam skala Interval. Kemudian peneliti harus mengubah data dari skala Interval menjadi skala interval. Hal ini dilakukan peneliti karena peneliti mengggunakan metode analisis berganda dalam pengelolahan datanya. Sebelum data dianalisis dengan menggunakan metode tersebut, untuk data yang berskala Interval perlu diubah menjadi skala interval dengan meggunakan teknik *Method of Successive Interval* (MSI). Berikut adalah langkah-langkah *Method of Successive Interval* (MSI) yang akan diuraikan pada halaman selanjutnya:

1. Menentukan frekuensi setiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak resonden yang enjawab 1-5 untuk setiap pernyataan.
2. Menetukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden.
4. Menenttukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distibusi normal standar tentukan nilai Z. Untuk data > 30 dianggap mendekati luas daerah bawah kurva normal.
6. Menghitung Scale Value (SV) untuk masing-masing responden dengan rumusan sebagai berikut:

 *(𝐷𝑒𝑛𝑠𝑖𝑡𝑦 𝑎𝑡 𝑙𝑜𝑤𝑒𝑟 𝑙𝑖𝑚𝑖𝑡) − (𝐷𝑒𝑛𝑠𝑖𝑡𝑦 𝑎𝑡 𝑢𝑝𝑝𝑒𝑟 𝑙𝑖𝑚𝑖𝑡)*

*𝑆𝑉 =*

 *(𝐴𝑟𝑒𝑎 𝑢𝑛𝑑𝑒𝑟 𝑢𝑝𝑝𝑒𝑟 𝑙𝑖𝑚𝑖𝑡) − (𝐴𝑟𝑒𝑎 𝑢𝑛𝑑𝑒𝑟 𝑙𝑜𝑤𝑒𝑟 𝑙𝑖𝑚𝑖𝑡)*

Keterangan:

SV (*Scale Value*) : Rata-rata Interval

*Density at lower limit* : Kepaduan batas bawah

*Density at upper limit*  : Kepaduan batas atas

*Area under upper limit* : Daerah di bawah batas atas

*Area under lower limit* : daerah dibawab batas bawah

1. Melakukan transformasi nilai skala dari nilai skala Interval ke nilai interval dengan rumus:

𝑌 = 𝑆𝑣𝑖 + [𝑆𝑉 𝑚𝑖𝑛]

 Untuk memudahkan pengolahan data, penulis menggunakan media komputerisasi, yaitu menggunakan *Statistical Package for Social Science* (SPSS) *for windows.*

**3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda**

 Pengujian hipotesis pada penelitian ini mengunakan analisis regresi berganda yaitu alat untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat (untuk membuktikan ada atau tidak adanya hubungan). Analisis regresi berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen antar variabel X1 (Kepemimpinan) dan X2 (Kompensasi) terhadap Y (*Job Insecurity*). Persamaan regresi linier ganda dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + β\_{1 }X\_{1 }+ β\_{2}X\_{2}+e$$

Dimana:

Y = *Job Insecurity*

a = Konstanta

X1 = Variabel Bebas (Kepemimpinan)

X2 = Variabel Bebas (Kompensasi)

β1 dan β2 = Besaran koefisien regresi dari masing-masing variabel

e = Error atau faktor gangguan lain yang mempengaruhi *Job Insecurity* selain variabel Kepemimpinan dan Kompensasi.

**3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda**

 Analisis korelasi berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel kepemimpinan, kompensasi, dan *job insecurity*. Nilai korelasi berkisar dalam rentang 0 sampai 1 atau 0 sampai -1. Tanda positif dan negatif menunjukan arah hubungan. Tanda positif menunjukan arah perubahan yang sama. Jika satu variabel naik, variabel lainnya akan naik demikian pula sebaliknya. Tanda negatif menunjukan arah perubahan yang berlawanan. Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) secara bersamaan.

Adapun rumus korelasi berganda adalah sebagai berikut :

$$R=\frac{JK\left(reg\right)}{\sum\_{}^{}Y^{2}}$$

Dimana:

R = Koefisien Korelasi Berganda

JK = Jumlah Kuadrat

ΣY2 = Jumlah Kuadrat Total Korelasi

 Berdasarkan nilai r yang diperoleh maka dapat dihubungkan -1 < r < 1 sebagai berikut:

Apabila r = 1, artinya terdapat hubungan antara variabel X1, X2 dan variabel Y. Apabila r = -1, artinya terdapat hubungan antara variabel negatif.

Apabila r = 0, artinya terdapat hubungan kolerasi.

**Tabel 3.5**

**Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi**

| **Interval Koefisien** | **Tingkat Hubungan** |
| --- | --- |
| 0,000 – 0,1999 | Sangat Rendah |
| 0,200 – 0,399 | Rendah |
| 0,400 – 0,599 | Sedang |
| 0,600 – 0,799 | Kuat |
| 0,800 – 0,999 | Sangat Kuat |

 Sumber: Sugiyono (2018:184)

**3.6.3 Uji Hipotesis**

 Pengujian hipotesis penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kepemimpinan dan kompensasi terhadap *job insecurity*. Uji hipotesis untuk korelasi ini dirumuskan dengan hipotesis nol (Ho) dan hipotesis alternatif (Ha). Rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

**3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)**

 Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat, kemudian hipotesis diuji dengan menggunakan uji statistik F sekaligus. Uji statisti F menentukan apakah semua variabel independent dalam model memiliki efek gabungan pada variabel dependen. Berikut adalah penjelasan dari hipotesis:

Ho: b1, b2 = 0 tidak terdapat pengaruh Kepemimpinan dan Kompensasi terhadap *Job Insecurity*

Ha: b1, b2 ≠ 0 terdapat pengaruh Kepemimpinan dan Kompensasi terhadap *Job Insecurity*

 Pasangan hipotesis tersebut kemudian di uji untuk diketahui tentang diterima atau ditolaknya hipotesis. Penulis dalam hal ini melakukan pengujian uji signifikan koefisien berganda yang dimana menggunakan rumus sebagai berikut:

 𝑅2 /𝑘

𝐹 =

 (1 – 𝑅2) / (𝑛 − 𝑘 − 1)

Dimana:

R2 = Kuadrat koefisien korelasi berganda

k = Banyaknya variabel bebas

n = Ukuran sampel

F = Fhitung yang selanjutnya dibandingkan dengan Ftabel.

(n-k-1) = Derajat kebebasan

 Berdasarkan perhitungan yang telah dijelaskan di atas maka akan diperoleh distribusi F dengan pembilangan (K) dan penyebut (n-k-1) dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika Fhitung < Ftabel maka Ho diterima dan sebaliknya Ha diterima.

Jika Fhitung > Ftabel maka Ho ditolak dan sebaliknya Ha diterima.

**3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)**

 Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial pada variabel dependen. Apakah hubungan tersebut saling mempengaruhi atau tidak. Uji t juga digunakan untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel independen secara parsial pada variabel dependen. Hipotesis independen parsial yang dikemukakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. – Ho: b1 = 0, tidak dapat pengaruh Kepemimpinan terhadap *Job Insecurity*

 - H1: b1 ≠ 0, terdapat pengaruh Kepemimpinan terhadap *Job Insecurity*

2. – Ho: b2 = 0, tidak dapat pengaruh Kompensasi terhadap *Job Insecurity*

 - H1: b2 ≠ 0, terdapat pengaruh Kompensasi terhadap *Job Insecurity*

 Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus Uji t dengan taraf signifikan 5% dengan rumus sebagai berikut:

 r√n − 2

thitung =

 1 – r2

Dimana:

thitung = Statistik Uji korelasi

n = Jumlah sampel

r = Nilai korelasi parsial

 Selanjutnya hasil hipotesis thitung dibandingkan ttabel dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika thitung > ttabel maka Ho ditolak dan sebalinya Ha diterima.

Jika thitung < ttabel maka Ho diterima dan sebalinya Ha ditolak.

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y lemah.

Kd = 1,0 berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y kuat.

**3.6.3.3 Koefisien Determinasi (R2)**

 Koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase (%) besarnya pengaruh X1 (Kepemimpinan) dan X2 (Kompensasi) pada Y (*Job Insecurity*). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial dengan rumus sebagai berikut:

1. Analisis koefisien determinasi berganda

Koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase (%) besarnya pengaruh X1 (Kepemimpinan) dan X2 (Kompensasi) pada Y *(Job Insecurity*) secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

𝐾𝑑 – 𝑟2 x 100%

Dimana:

Kd = Nilai koefisien determinasi

r2 = Kuadrat dari koefisien berganda

1. Analisis koefisien determinasi parsial

Koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase (%) besarnya pengaruh X1 (Kepemimpinan) dan X2 (Kompensasi) pada Y (*Job Insecurity*) secara parsial.

Kd = 𝛽 x 𝑍𝑒𝑟𝑜 𝑂𝑟𝑑𝑒𝑟 x 100%

Dimana:

𝛽 = Beta (nilai *standarliezed coeffecients*)

*Zero Order* = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat.

**3.7 Rancangan Kuesioner**

 Kuesioner merupakan sebuah daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Harapan yang diinginkan penulis melalui penyusunan kuesioner adalah mampu mengetahui variable-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal yang penting. Kuesioner dapat berupa *closed question/multiple choice question* maksudnya adalah pertanyaan atau pernyataan yang diajukan kepada responden yang telah disediakan pilihan jawabannya, dengan berpedoman pada skaka likert. Kuesioner ini berisi mengenai variable kepemimpinan dan kompensasi terhadap *Job Insecurity*, sebagai yang tercantum pada operasional variabel.

**3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian**

 Dalam penelitian, yang menjadi objek penelitian adalah kepemimpinan dan kompensasi terhadap *job insecurity* pada PT. Dirgantara Indonesia yang berlokasi di Jl. Pajajaran, Husen Sastranegara, Kec. Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat 40174. Waktu penelitian dilakukan pada periode bulan agustus 2022 sampai selesai.